

TINGKAT NILAI SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS MATERI PERMAINAN BOLA BESAR DI SD NEGERI KARANGJATI MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

THE SOCIAL VALUE LEVEL ON UPPER-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN LEARNING BIG BALL GAME MATERIAL OF PHYSICAL EDUCATION SUBJECT AT STATE ELEMENTARY SCHOOL OF KARANGJATI MINOMARTANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh : Tri Via Agustin, PGSD Penjas FIK UNY
Email : triviaagustin13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 81 siswa dan digunakan sebagai sampel, sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,41% (6 siswa), “rendah” sebesar 23,46% (19 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 23,46% (19 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,17% (5 siswa).

Kata kunci: nilai sosial, siswa Sekolah Dasar kelas atas, pembelajaran penjas materi permainan bola besar

Abstract

This study aims to find out about how well the level of social value in upper-grade elementary school students in learning big ball game material at State Elementary School of Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta. This research is a descriptive research. The method used is survey by using questionnaire technique. Population in this research is upper-grade student of State Elementary School of Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta which amounts to 81 students and is used as sample, in which, this research is called as population research. This research uses quantitative descriptive analysis in the form of percentage as the data analysis technique. The result of this research showed that the level of social value in upper-grade students in learning big ball game material at State Elementary School of Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta was in the "very low" category by 7.41% (6 students), "low" by 23.46% (19 students), "medium" by 39.51% (32 students), "high" by 23.46% (19 students), and "very high" by 6.17% (5 students).

Keywords: social value, upper-grade elementary school students, big ball game material of physical education subject

PENDAHULUAN

Hidup nyata di dunia ini tentu tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Manusia di dunia ini yang dapat hidup sendiri maka akan menjadi fenomena yang luar biasa dalam kehidupan. Hal itu tentu sebagai manusia yang ditakdirkan lahir di tengah masyarakat dituntut untuk dapat berinteraksi dan bermasyarakat dengan baik. Pandai dalam berteori saja tidak cukup, tetapi juga diimbangi dengan prakteknya. Contoh nyata yang dapat dilihat di sekolah adalah ketika perayaan ulang tahun sekolah maka peserta didik yang menjadi panitia pelaksana akan melakukan kerjasama dengan panitia lain atau dengan guru untuk membuat acara sukses. Panitia tidak mungkin melaksanakan kegiatan secara sendirian tanpa bantuan orang lain, karena setiap manusia memerlukan bantuan orang lain.

Seperti halnya dalam ranah pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, dimana jalur pendidikan ini dijadikan wahana untuk mengembangkan potensi-potensi diri bagi setiap individunya. Pada umumnya proses pendidikan ini banyak dilakukan di sekolah melalui jalur pendidikan formal. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal di masa depan secara utuh serta tersalurkannya bakat dan potensi diri yang dimilikinya.

Siswoyo, dkk., (2008: 17) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis untuk mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial, dan moralitas individu dalam kehidupannya. Berangkat dari pernyataan di atas, pendidikan diartikan sebagai sebuah kekuatan dinamis untuk mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam pergaulannya dengan manusia di dunia ataupun dengan pencipta-Nya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan

tinggi. Tujuan Penjasorkes yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006: 194).

Melalui Penjasorkes, diharapkan dalam waktu jangka pendek siswa dapat memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktivitas fisik dari olahraga yang sesuai dengan tahapannya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan yang diperlukan bagi anak itu untuk bekal kehidupan sekarang maupun dimasa yang akan datang. Namun, fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa Penjasorkes memiliki setumpuk permasalahan, terutama terkait dengan kualitas proses pembelajaran. Hidayat (2004: 21) menjelaskan masalah pendidikan masih menekankan pada pengembangan dimensi psikomotorik, sementara dimensi kognitif dan afektif terabaikan.

Tujuan dari Penjasorkes di tingkat Sekolah Dasar adalah agar siswa menjadi bugar jasmani dan rohaninya, oleh karena itu anak usia Sekolah Dasar memerlukan waktu yang cukup untuk bergerak dan bermain. Bermain akan menghindarkan anak dari kejenuhan atau kebosanan dalam proses belajar gerak. Model pembelajaran yang memiliki unsur bermain dapat memacu serta merangsang anak agar melakukan gerakan yang menyenangkan dan tanpa sadar anak tersebut dalam proses belajar.

Pembelajaran Penjasorkes materi permainan bola besar menjadi pembelajaran yang populer dan menyenangkan. Dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, karena dalam melakukan ketrampilan gerak dasar otot-otot besar di dalam tubuh digunakan. Selain itu di dalam pembelajaran Penjasorkes tingkat Sekolah Dasar biasanya

Tingkat Nilai Sosial...(Tri Via Agustin)

menggunakan peralatan yang mudah digunakan oleh siswa Sekolah Dasar. Contohnya dalam permainan bola besar menggunakan bola yang terbuat dari kulit yang membuat siswa tidak takut dan merasa sakit dalam melakukan permainan.

Hasil observasi di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman pada saat KKN/PPL peneliti merasakan ada beberapa hal yang kurang tepat dalam berjalannya pembelajaran Penjasorkes. Terutama masalah kedisiplinan waktu, ketika pembelajaran sudah ditetapkan waktunya, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat. Selain itu, rasa tanggungjawab siswa kurang maksimal karena masih ada duduk santai, bermain bersama temannya, berbincang-bincang, padahal waktu pembelajaran sudah dimulai. Permasalahan disiplin siswa ini tidak boleh dianggap sepele, karena dalam periode menjelang remaja awal ini, siswa perlu belajar mengenai hal-hal yang penting dan baik melalui disiplin. Disiplin mempunyai andil besar dalam proses tercapainya keberhasilan siswa di masa dewasanya. Maka dari itu perlu adanya pendidikan yang dapat mencetak atau membentuk karakter setiap siswa yang positif dalam hal ini nilai kedisiplinan.

Masalah lainnya yaitu terdapat masalah berupa adanya jarak atau *gap* antar siswa. Jarak atau *gap* tersebut terlihat ketika pembagian kelompok pada saat pembelajaran, yaitu siswa hanya mau berkelompok dengan teman dekatnya saja dan berkelompok dengan siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang sama. Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan pendorinasian pemimpin di dalam kelompok sehingga menimbulkan rasa rendah diri pada siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Selain itu, terdapat masalah berupa kesenjangan sosial yang sangat jelas di kelas. Siswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke atas tidak mau berteman dengan siswa yang dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah atau kurang mampu.

Fakta yang ada di zaman modern ini masyarakat memang telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan teknologi

yang semakin canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, akan tetapi disisi lain kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi itu tidak mampu menumbuhkan akhlak yang mulia. Hal lain yang dapat kita lihat secara langsung tentang kerusakan akhlak adalah banyaknya siswa yang mengenal istilah "Pacaran". Mungkin saat ini itu adalah menjadi kebanggaan. Tidak hanya anak-anak Sekolah Menengah Atas, akan tetapi anak-anak Sekolah Dasar pun sudah mengenal istilah tersebut. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang tidak baik, terkadang mereka juga bertingkah laku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orang tua maupun terhadap gurunya. Budaya malu di sekolah pun kian hari semakin berkurang dan etika siswa kepada guru pun menurun. Demikian juga dengan kedisiplinan siswa, faktor eksternal mempunyai porsi lebih banyak dalam membentuk sifat-sifat siswa. Lingkungan yang memberi dampak buruk akan melekat karena dapat di jumpai setiap harinya.

Di sekolah hal ini menjadi tugas yang penting bagi guru untuk mengantisipasi berbagai tantangan tersebut dengan menanamkan nilai akhlak kepada anak secara baik supaya mereka tidak terjebak ke dalam permainan globalisasi. Setiap guru yang mengajar hendaknya dapat membimbing serta menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Penanaman nilai-nilai keagamaan khususnya akhlak dalam pengamalan kehidupan sehari-hari mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari agama Islam.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berakarakter baik selanjutnya. Membentuk karakter siswa hendaknya dimulai dari lingkungan di mana dia berada dan institusi atau lembaga yang menaunginya. Pendidikan karakter merupakan model pendidikan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Tingkat Nilai Sosial...(Tri Via Agustin)

Watak dan kepribadian yang diharapkan dimiliki peserta didik, antara lain; kejujuran, kedisiplinan, ketertiban, kemerdekaan, kemandirian, toleransi, ketaatan, dan keadilan.

Interaksi sosial itu yang akan memunculkan nilai-nilai sosial yang akan menjadi panutan generasi selanjutnya. Setiap peserta didik akan mengalami proses interaksi sosial untuk mendapatkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan. Nilai-nilai sosial akan membantu peserta didik dalam melewati kehidupan bermasyarakat.

Pada saat ini belum diketahuinya tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 11 Agustus 2017.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta, definisi

operasionalnya tingkat nilai sosial siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah program nilai yang lahir dari kebutuhan kelompok sosial yang diukur menggunakan angket.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” sedangkan Sugiyono (2007: 215) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah siswa kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 81 siswa, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian populasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 195), menyatakan angket tertutup adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrument.

Tingkat Nilai Sosial...(Tri Via Agustin)

Pengujian instrumen akan menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*) yaitu Bapak Danardono, M.Or dan Ahmad Rithaudin, M.Or. Uji coba dilaksanakan di SD Minomartani I Ngaglik dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa kelas atas. Karakteristik latar belakang lokasi sekolah yang berdekatan yaitu satu kelurahan Minomartani, kondisi sosial dan ekonomi yang relatif sama dengan subjek yang akan diteliti menjadi alasan dipilihnya sekolah ini untuk dilaksanakannya uji coba penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M$	Rendah

	- 0,5 SD	
5	$X \leq M$	Sangat Rendah
	- 1,5 SD	

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

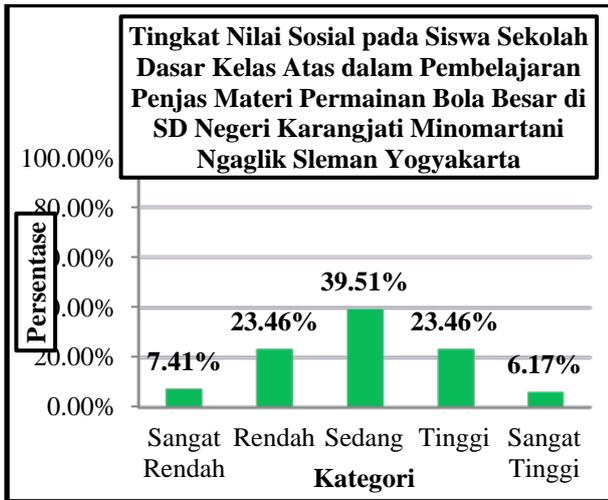
Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 81 siswa yang terdiri atas 3 kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$93,33 < X$	Sangat Tinggi	5	6,17%
$86,11 < X \leq 93,33$	Tinggi	19	23,46%
$78,88 < X \leq 86,11$	Sedang	32	39,51%
$71,65 < X \leq 78,88$	Rendah	19	23,46%
$X \leq 71,65$	Sangat Rendah	6	7,41%
Jumlah		81	100%

Tingkat Nilai Sosial...(Tri Via Agustin)

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,41% (6 siswa), “rendah” sebesar 23,46% (19 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 23,46% (19 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,17% (5 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 82,49, tingkat nilai sosial pada siswa kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

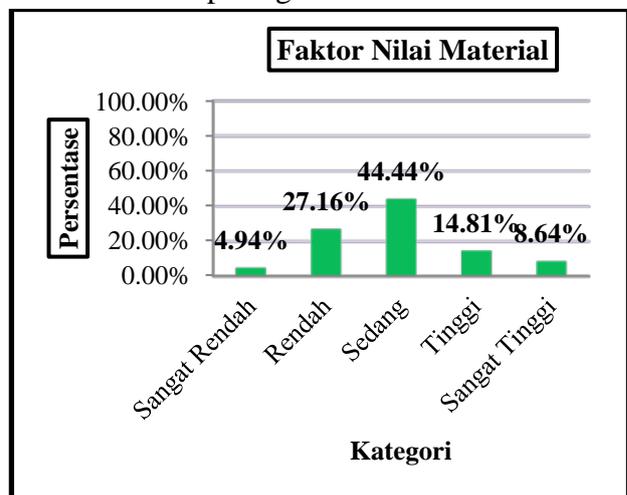
Hasil penelitian Secara rinci tingkat nilai sosial pada siswa kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Material

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$19,91 < X$	Sangat Tinggi	7	8,64%
$18,04 < X \leq 19,91$	Tinggi	12	14,81%
$16,16 < X \leq 18,04$	Sedang	36	44,44%
$14,29 < X \leq 16,16$	Rendah	22	27,16%
$X \leq 14,29$	Sangat Rendah	4	4,94%
Jumlah		81	100%

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Material

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada

Tingkat Nilai Sosial...(Tri Via Agustin)

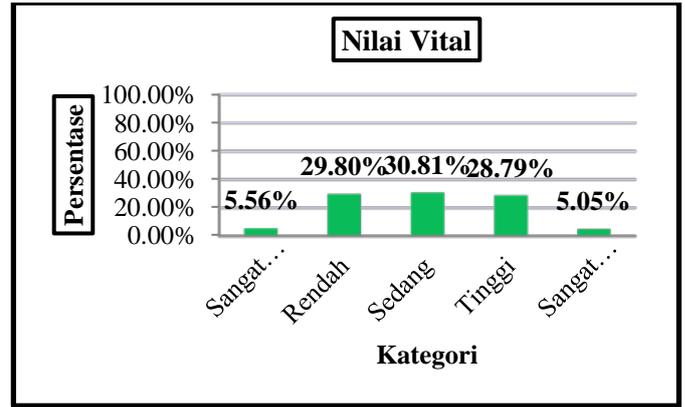
siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material berada pada kategori 4,94% (4 siswa), “rendah” sebesar 27,16% (22 siswa), “sedang” sebesar 44,44% (36 siswa), “tinggi” sebesar 14,81% (12 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 8,64% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, 17,09 tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material dalam kategori “sedang”.

2. Nilai Vital

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Vital

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$42,66 < X$	Sangat Tinggi	7	8,64%
$38,75 < X \leq 42,66$	Tinggi	20	24,69%
$34,83 < X \leq 38,75$	Sedang	32	39,51%
$30,92 < X \leq 34,83$	Rendah	17	20,99%
$X \leq 30,92$	Sangat Rendah	5	6,17%
Jumlah		81	100%

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Vital

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital berada pada “sangat rendah” sebesar 6,17% (5 siswa), “rendah” sebesar 20,99% (17 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 24,69% (20 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 8,64% (7 siswa).. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 36,79 tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai vital dalam kategori “sedang”.

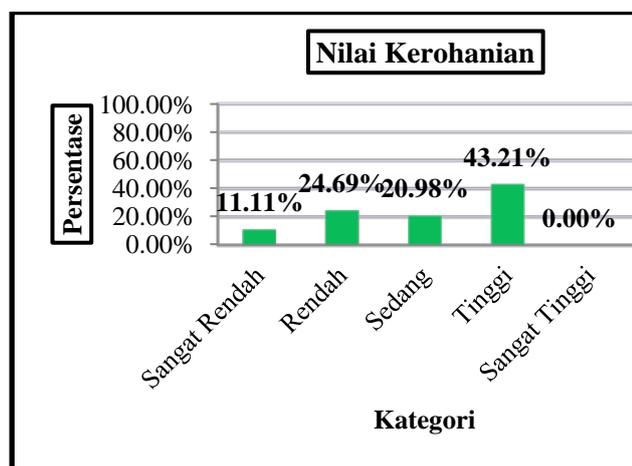
3. Nilai Kerohanian

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Nilai Kerohanian

Tingkat Nilai Sosial...(Tri Via Agustin)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$32,56 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$29,92 < X \leq 32,56$	Tinggi	35	43,21%
$27,29 < X \leq 29,92$	Sedang	17	20,98%
$24,65 < X \leq 27,29$	Rendah	20	24,69%
$X \leq 24,65$	Sangat Rendah	9	11,11%
Jumlah		81	100%

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Nilai Sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta Berdasarkan Faktor Kerohanian

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai kerohanian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 11,11% (9 siswa), “rendah” sebesar 24,69% (20 siswa), “sedang” sebesar 20,98% (17 siswa), “tinggi” sebesar 43,21% (35

siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (9 siswa).. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 28,60 tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai kerohanian dalam kategori “sedang”.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori sedang. Tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta paling tinggi yaitu pada kategori sedang sebesar 39,51% atau ada 32 siswa dari 81 siswa mempunyai nilai sosial yang cukup dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar, berikutnya diikuti kategori rendah dan tinggi sebesar 23,46% atau 19 siswa.

Secara rinci, tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berdasarkan faktor nilai material dengan persentase sebesar 85,49%, faktor nilai vital persentase sebesar 83,61%, dan nilai kerohanian persentase sebesar 89,39%.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa nilai kerohanian mempunyai persentase paling tinggi, yaitu sebesar 89,39%. Siswa Sekolah Dasar kelas atas di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dari faktor kerohanian sudah terlihat baik, contohnya sebagian besar siswa pada saat praktik olahraga menggunakan baju olahraga dengan rapi, siswa mengikuti arahan dari guru saat pembelajaran, siswa baris dengan rapi saat pembelajaran, siswa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, dan sebagian besar siswa mengucapkan syukur setelah pembelajaran selesai.

Tingkat Nilai Sosial...(Tri Via Agustin)

Muin (2006: 49) menyatakan bahwa Nilai rohani, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spiritual) manusia yang dapat bersifat universal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,41% (6 siswa), “rendah” sebesar 23,46% (19 siswa), “sedang” sebesar 39,51% (32 siswa), “tinggi” sebesar 23,46% (19 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,17% (5 siswa).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat nilai sosial pada siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam pembelajaran penjas materi permainan bola besar di SD Negeri Karangjati Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif..

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Azwar. (2016). *Tes Prestasi. Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006* tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.

Hidayat. (2004). *Ilmu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.

Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Muin, I. (2006). *Sosiologi SMA/MA Jilid 1 untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siswoyo, D. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudijandoko, A. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal JPJI.(Nomor 1 Volume 7) Hal 1-6.

Suryobroto, A.S. (2001). *Diklat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: FIK UNY.

Wibawa, K.A. & Sugiyanto, F. (2015). *Gerak Multilateral Melalui Permainan Bola Besar untuk Anak SD Kelas Bawah*. *Jurnal Keolahragaan Vol, 3 (2)*.